

Kajian Gaya Desain Aula Barat Gedung Sate, Bandung

Michelle Elizabeth, Haritsyah Reza Resaina, Augustina Ika Widayani

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

michelle.615200065@stu.untar.ac.id, harithsyah.615200067@stu.untar.ac.id,

augustinaw@fsrd.untar.ac.id.

Abstrak — Gedung Sate merupakan ikon kebanggaan kota Bandung, bukan saja sebagai kantor pemerintah provinsi Jawa Barat tetapi juga dikenal sebagai bangunan bersejarah. Gedung Sate merupakan salah satu bangunan kolonial Belanda di Indonesia yang masih berdiri tegak sampai saat ini tanpa mengalami pemugaran. Sebagaimana bangunan dengan gaya arsitektur kolonial, Gedung Sate juga memiliki ciri-ciri khas yang menandai era pada masa pembangunannya. Namun meskipun demikian Gedung Sate memiliki keunikan yang membedakan bangunan ini dengan bangunan Kolonial lain di Indonesia. Keunikan tersebut terdapat pada gaya desainnya, arsitek Gedung Sate sendiri yang menyatakan bahwa Gedung Sate tidak didesain dengan gaya Kolonial biasa, melainkan telah mendapatkan pengaruh lokal yaitu dari gaya desain Timur sehingga terdapat keunikan berupa campuran gaya desain dari dunia Barat dan Timur. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana keunikan gaya desain Gedung Sate ditunjukkan secara visual melalui fisiknya, termasuk bentuk penerapannya pada elemen pembentuk ruang. Ruang khusus yang dijadikan objek penelitian adalah aula sayap barat. Sebagai penelitian dengan metode kualitatif, maka penelitian ini menganalisis data-data visual maupun data-data naratif yang dikumpulkan dari studi literatur. Kajian estetika ditujukan untuk mendapatkan parameter desain yang unik dari Gedung Sate. Dari penelitian ini ditemukan bahwa pada interior aula Gedung Sate terdapat beberapa kesamaan dengan ciri visual dari berbagai gaya desain seperti Kolonial, Federal & Empire, Arts and Crafts, Neoklasik Perancis maupun American Beaux Art.

Kata kunci: Gedung Sate; Desain; Kolonial; Indo-Eropa.

I. PENDAHULUAN

Gedung Sate adalah salah satu bangunan historis di Indonesia sejak zaman kolonial Belanda, yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Gedung Sate sendiri sudah genap berusia 100 tahun pada tahun 2020, namun uniknya bangunan ini belum pernah mengalami pemugaran sama sekali sehingga struktur bangunan masih sama, seperti sejak baru dibangun, terutama area aula yang terdapat pada sayap Gedung Sate (Yasyi, 2020).

Walaupun memiliki fungsi sebagai gedung pemerintahan, Gedung Sate juga dibuka sebagai museum interaktif pada tahun 2017, yang dikabarkan merupakan museum interaktif pertama di Indonesia yang disebut “Smart Museum” (Kumparan, 2020). Sehingga

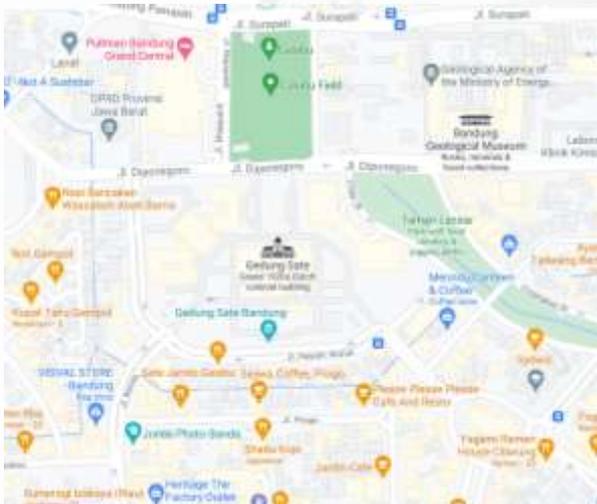
pengunjung dapat mempelajari sejarah Gedung Sate melalui layanan digital berbasis media interaktif, *Augmented Reality*.



Gambar 1. Tampak Depan Gedung Sate, Bandung (Sumber: <https://humas.bandung.go.id/profil/kemegahan-bandung-sejak-dulu>)

Selain itu, juga tersedia kafe dan area belanja bagi pengunjung, sehingga selain untuk tujuan edukasi, bangunan ini juga cocok untuk dikunjungi sebagai tempat rekreasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Budiana (Budiana, 2020), bahwa sebagian pagar sudah tidak ada lagi. Area itu sudah berubah mejadi taman, meskipun tetap ada pagar portabel untuk keamanan. Meski begitu menurut salah satu pengunjung (Kusuma, 2019) yang menuliskan review tentang pengalamannya di Gedung Sate, dan menurutnya kurang baik untuk mengunjungi Gedung Sate pada hari minggu karena terlalu ramai, apalagi bagi pengendara mobil, akan susah untuk lewat.



Gambar 2. Lokasi Gedung Sate di Jl. Diponegoro, Bandung
(Sumber: <https://www.google.com/maps/@-6.9024812,107.6166213,17z>)

Bangunan Gedung Sate juga dikenal dengan gaya desainnya yang bukan hanya menerapkan gaya desain kolonial khas Belanda sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih jauh gaya desain apa saja yang diterapkan pada Gedung Sate, dan bagaimana penerapan gaya desain tersebut pada elemen dan pengisi ruang.

II. METODE

Untuk ruang lingkup dan batasan penelitian ruang khusus yang akan dibahas adalah Aula Barat pada bangunan Gedung Sate, karena bagian Aula adalah salah satu bagian interior pada Gedung Sate yang yang belum banyak berubah penampilannya, kebanyakan ruangan lain pada Gedung Sate sudah di moderensasi, misalnya di jadikan museum, dll. Selain itu, aula Gedung Sate juga memiliki struktur interior yang menarik dan sangat menonjolkan gaya desain Eropa, yang bukan hanya gaya kolonial saja.

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, dengan mengkaji data-data primer yang didapat tentang Gedung Sate, berdasarkan teori-teori Gaya Desain khususnya bidang Desain Interior. Data primer didapat melalui penelusuran secara daring, sementara data sekunder didapat dari berita daring maupun naskah jurnal yang membahas tentang penelitian terdahulu terkait dengan Gedung Sate.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dari segi estetik yang membahas gaya desain dan keindahan Gedung Sate, dan Historis yaitu tentang latar belakang berdirinya Gedung Sate. Pendekatan secara Historis dilakukan untuk mengetahui bagaimana Gedung Sate dibangun dan perkembangan fungsi Gedung Sate, sedangkan pendekatan Estetis dilakukan

(1) Detail Plafond



Gambar 4. Detail Dekorasi Plafond Gaya Kolonial (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)



Gambar 5. Desain Plafond Aula Barat Gedung Sate (Sumber: <https://shorturl.at/ySHQE>)



Gambar 6. Desain Plafond era Arts and Crafts (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)

Referensi sejarah gaya desain (Calloway and Cromley, 1996), menunjukkan bahwa detail plafond yang bergaya kolonial memiliki bentuk plafond datar dengan detail yang cukup rumit sebagaimana terlihat pada gambar 4. Sementara desain plafond aula barat Gedung Sate memiliki desain lengkung seperti yang ditemui pada gaya Arts and Crafts yang berkembang pesat di Eropa pada th 1860-

1925, jauh setelah berkembangnya era kolonial.

(2) Plafond tinggi dengan banyak jendela



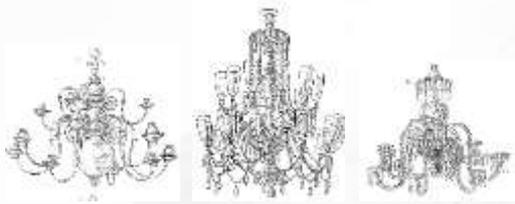
Gambar 7. Barrel Vault pada Sant' Andrea, Alberti, 1462 (Sumber: <https://www.ribaj.com/culture/barrel-vaults>)



Gambar 8. Ketinggian Plafond Aula Barat Gedung Sate (Sumber: <https://id.foursquare.com/v/gedung-sate--aula-barat/5062b3a0e4b0d59fa8055b13>)

Aula Barat Gedung Sate memiliki tinggi plafond yang dominan sehingga secara visual memiliki kesamaan dengan Barrel Vault yang ditemukan pada Sant' Andrea, Alberti, 1462 sebagaimana terlihat pada gambar 7 dan 8. Vault Ceiling merupakan salah satu ciri desain yang banyak ditemukan di gaya desain Gotik, dengan jendela yang berjajar di dindingnya.

(3) Chandelier



Gambar 9. Chandelier Berbagai Era, kanan ke kiri: Gothic, Kolonial, Federal (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)

Gambar 8 menunjukkan adanya chandelier dengan ukuran besar yang terletak di Aula Barat Gedung Sate. Bentuk desainnya terlihat seperti perpaduan antara chandelier dari Era Gothic dan Era Kolonial sebagaimana terlihat pada referensi gambar 9.

(4) Kolom Berpasangan



Gambar 10. *Coupled Column* pada Era Federal and Empire, th 1780-1850 (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)



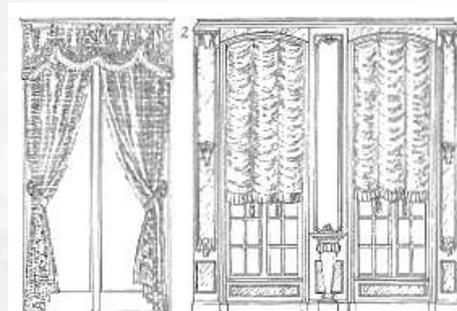
Gambar 11. Kolom di Aula Barat Gedung Sate (Sumber: <https://shorturl.at/rMH11>)

Kolom berpasangan yang ditemukan di Aula Barat Gedung Sate memiliki kemiripan dengan yang berkembang di Era Federal & Empire.

(5) Tirai Panjang Berponi



Gambar 12. Tirai Berponi dari Era Federal & Empire (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)



Gambar 13. Tirai Berponi dari Era American Beaux Art, th 1870-1920 (Sumber: Calloway and Cromley, 1996) (Sumber: Calloway and Cromley, 1996)



Gambar 14. Tirai Berponi dengan Gaya Neoklasik Perancis (Sumber: Randall, 2018)



Gambar 15. Tirai Berponi pada Aula Barat Gedung Sate
(Sumber: <https://shorturl.at/V6b36>)

Tirai penuh hingga lantai dengan aksesoris poni yang terdapat di Aula Barat Gedung Sate sebagaimana terlihat pada gambar 14, memiliki kesamaan visual dengan tirai berponi dari Era Federal & Empire, Era American Beaux Art, maupun Neoklasik Perancis.

Dari pembahasan tersebut di atas dapat kita perhatikan bahwa detail dari interior yang terdapat pada ruangan Aula Gedung Sate, maka kita akan menemukan bahwa gaya desain yang digunakan di ruangan ini merupakan perpaduan dari banyak gaya desain seperti Kolonial, Federal & Empire, Arts and Crafts, Neoklasik Perancis maupun American Beaux Art.

IV. SIMPULAN

Meskipun merupakan bangunan kolonial Belanda, dalam gaya desain Gedung Sate tidak hanya menggunakan gaya desain Kolonial saja. Seperti yang sudah di bahas, di area aula Sayap Barat Gedung Sate terdapat gaya desain khas

daerah Eropa lainnya. Walaupun, terdiri dari beragam gaya desain, semuanya tercampur sedemikian rupa menjadi satu kesatuan, sehingga perlu perhatian detail untuk mengidentifikasi gaya desain apa saja yang diterapkan.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan ke ruang-ruang lain yang ada di Gedung Sate untuk melihat adanya konsistensi ciri visual pada interiornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, O. R. (2020). *Asyik! Gedung Sate Kini PUnya Tampilan Baru Lebih Terbuka*. Diambil kembali dari beritabaik.id: <https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=indonesia-baik&slug=1577769216457-asyik-gedung-sate-kini-punya-tampilan-baru-lebih-terbuka>
- Calloway, S., & Cromley, E. (1996). *The Elements of Style*. Simon & Schuster. New York.
- Herlambang, C. H. (2020, Juni 27). *Gedung Sate, Seabad Melintasi Zaman*. Diambil kembali dari interaktif.kompas.id: <https://interaktif.kompas.id/baca/gedung-sate/>
- Kumparan. (2020, Januari 17). *Menjelajahi Museum Gedung Sate Bandung*,

Museum Tercanggih di Indonesia.

Diambil kembali dari KumparanTravel:

<https://kumparan.com/kumparantravel/menjelajahi-museum-gedung-sate-bandung-museum-tercanggih-di-indonesia-1sevATV86QY/full>

Kusuma, R. (2019, April). *Review Gedung Sate*

West Java. Diambil kembali dari

TripAdvisor:

https://www.tripadvisor.com/Attraction_Review-g297704-d1190151-Reviews-or5-Gedung_Sate-Bandung_West_Java_Java.html#REVIEWS

Meidiria, I. G. (2017). *Gedung Sate, Keindahan*

Ornamen Arsitektur Indo-Eropa.

Seminar Heritage IPLBI (Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia) (hal.

A321-326). Jakarta: Sekolah Tinggi

Teknologi Cirebon, Universitas

Indraprasta, Universitas Trisakti.

Melissa. (2020, Juni 17). *7 Ciri Gaya Rumah*

Perancis yang Artistik dan Elegan.

Diambil kembali dari

BrambleFurniture:

<https://www.bramblefurniture.com/journal/ciri-gaya-rumah-perancis/>

Sadli, M., P, C. J., & Dikusumah, R. I. (2015).

Adaptasi Bangunan Baru Terhadap

Bangunan Lama di Kawasan Konservasi

Gedung Sate Bandung. Jurnal Reka

Karsa, /-17.

Sukmamiranti, D. (2017). *Pengantar Tipologi*

Pintu dan Jendela pada Bangunan

Gedung Sate Bandung. Seminar

Heritage IPLBI (Ikatan Peneliti

Lingkungan Binaan Indonesia) (hal.

A197-202). Jakarta: Sekolah Tinggi

Teknologi Cirebon, Universitas

Indraprasta, Universitas Trisakti.

Wikipedia. (2021, Maret 24). *Gedung Sate.*

Diambil kembali dari Wikipedia:

https://id.wikipedia.org/wiki/Gedung_Sate

Yasyi, D. N. (2020, Juli 27). *Sudah 100 Tahun,*

Gedung Sate Ternyata Belum Pernah

Dipugar. Diambil kembali dari

goodnewsfromindonesia.id:

[https://www.goodnewsfromindonesia](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/27/sudah-100-tahun-gedung-sate-ternyata-belum-pernah-dipugar)

[.id/2020/07/27/sudah-100-tahun-](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/27/sudah-100-tahun-gedung-sate-ternyata-belum-pernah-dipugar)

[gedung-sate-ternyata-belum-pernah-](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/27/sudah-100-tahun-gedung-sate-ternyata-belum-pernah-dipugar)

[dipugar](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/27/sudah-100-tahun-gedung-sate-ternyata-belum-pernah-dipugar)